

PENGUNGKAPAN KASUS LAB RAHASIA NARKOBA JARINGAN JABODETABEK

Polisi menunjukkan barang bukti dan menghadirkan sejumlah tersangka kasus laboratorium rahasia narkoba saat rilis di Polres Bogor, Kab. Bogor, Jabar, Rabu (19/6). Satnarkoba Polres Bogor mengungkap kasus laboratorium rahasia jaringan Jabodetabek di wilayah Tangsel, Banten yang memproduksi narkoba jenis tembakau sintetis dan telah beroperasi selama empat bulan dengan omzet Rp4 miliar serta menangkap delapan tersangkanya.



FOTO: ANT

15 Personel Polrestabes Medan Jadi DPO, Polda Sumut : Mereka Telah Dipecat

Beberapa dari 15 personel Polrestabes Medan yang jadi DPO terlibat kasus perampokan, jual beli sepeda motor dengan modus COD.

MEDAN (IM) - Sebanyak 15 personel Polrestabes Medan dikabarkan buron dan masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus perampokan. Selebaran berisi foto wajah serta nama para oknum polisi itu viral di media sosial

dan warga yang mengetahui keberadaannya diminta melapor ke Polrestabes Medan. Polda Sumatera Utara memberikan klarifikasi.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Sumatera Utara, Kombes Pol Hadi Wa-

hyudi membantah 15 personel Polrestabes Medan itu masuk DPO. Bantahan itu disampaikan menyusul munculnya selebaran bergambar 15 personel tersebut di media sosial.

Hadi menegaskan bahwa 15 personel yang ada di selebaran itu bukanlah buron. Melainkan telah mendapatkan Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) alias dipecat. Mereka dipecat karena telah melanggar kode etik profesi kepolisian.

"Bukan DPO, tapi mereka telah dipecat dengan tidak hormat atas pelanggaran selebaran yang dilakukan terkait dengan kode etik profesi Polri," kata Hadi di Medan, Rabu (19/6).

Hadi memaparkan bahwa ke 15 personel Polri itu terlibat dalam kasus yang berbeda-beda. Bahkan ada yang di 2018 dan 2019. "Jadi bukan kasus baru. Bahkan mereka banyak terlibat kasus desersi," tambah Hadi.

Hadi pun menyesalkan adanya informasi yang kurang akurat terkait selebaran tersebut. "Iya kita sayakan kenapa terlalu mengikuti tren di sosial media, bukan dari sumber yang kredibel," tandasnya.

Sebelumnya, Kasubbid Penmas Polda Sumut, AKBP Sonny W Siregar, juga memberikan penjelasan bahwa para anggota tersebut terlibat dalam berbagai pelanggaran kode etik profesi Polri.

Beberapa di antaranya terlibat dalam dugaan pidana perampokan jual beli sepeda motor dengan modus Cash On Delivery (COD) serta pelanggaran lainnya.

Berikut nama-nama 15 personel Polrestabes Medan tersebut: Bripta Sutrisno, Bripta Ari Galih, Aiptu Sutarsa, Bripta Riswandi, Brigadir Afriyanto Maha, Brigadir Sapril, Brigadir Muhammad Ade Nugraha, Brigadir Jefri Suzaldi, Brigadir Eliot TM Silitonga, Brigadir Muladi, Brigadir Refandi, Bripta Haris K Putra, Bripta Erdi Kurniawan, Bripta Hasanuddin Sitohang, dan Brigadir Rudianto Ginting. • lus

Keluarga Terpidana Kasus Pembunuhan Vina dan Rizky Dicecar Penyidik Polda Jabar

BANDUNG (IM) - Tiga dari empat keluarga terpidana kasus pembunuhan Vina Cirebon menguak dicecar puluhan pertanyaan oleh penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Direskrim) Polda Jabar, Rabu (19/6). Mereka menguak dicecar terkait Pasal 221 KUHP.

Ketiganya yang diperiksa di Polda Jabar antara lain, Muran, ayah dari terpidana Eka Sandi, Khasanah ayah terpidana Hadi Saputra, dan Madlanah kakak dari terpidana Jaya.

Sedangkan Kosim ayah dari terpidana Eko Ramadani, masih menjalani pemeriksaan penyidik terkait Pasal 221 KUHP tentang Obstruction of Justice.

Para keluarga terpidana itu diperiksa penyidik secara terpisah di Gedung Direskrim Polda Jabar. Pemeriksaan dimulai pukul 10.30 WIB.

Khasanah orang pertama yang keluar dari Gedung Direskrim Polda Jabar. Ayah kandung Hadi Saputra itu, selesai menjalani pemeriksaan sekitar pukul 12.30 WIB. Tak lama kemudian, Muran ayah terpidana Eka Sandi keluar sekitar pukul 13.30 WIB.

Sedangkan Madlanah, kakak dari terpidana Jaya sekitar pukul 14.00 WIB. Ketiganya didampingi kuasa hukum masing-masing.

Edward Edison Gultom pengacara Khasanah mengatakan, kliennya dicecar 24 pertanyaan terkait Pasal 221 KUHP tentang obstruction of justice atau penghalangan penyidikan.

"Ini mungkin mengarahkan pada peristiwa itu (pembunuhan Vina dan Eky). Karena dalam pemeriksaan Kahfi (saksi kasus Vina), disinggung nama Pak Khasanah. Jadi penyidik meminta klarifikasi," kata Edward.

Edward menyatakan, Kahfi saksi dan teman para terpidana, saat memberikan keterangan di pengadilan menguak pernah didatangi Khasanah.

"Kahfi ini saksi, teman dari terpidana anak Pak RT. Ada keterangan yang disampaikan Kahfi itu bahwa Pak Khasanah mendatangi dia. Lalu diklarifikasi oleh Pak Khasanah tidak pernah mendatangi dia (Kahfi)," ujar Edward.

"Intinya, mengklarifikasi 10 orang yang menginap di rumah Pak RT. Pak Khasanah

mengatakan, sepengetahuannya, memang menginap di rumah Pak RT yang kosong itu," tutur dia.

Rully Panggabean sebelumnya menguak baru mendapatkan kuasa mendampingi para terpidana kasus pembunuhan Vina Cirebon sekitar sepuluh hari lalu, tim kuasa hukum pun belum sempat bertemu dengan para terpidana.

"Kami baru menerima kuasa 10 hari lalu. Kami belum ketemu para terpidana. Mereka sudah dialihkan dari Lapas Cirebon ke Rutan (Kebonwaru) Bandung," tuturnya.

Berdasarkan pantauan di lapangan, hingga Rabu (19/6) siang keluarga para terpidana masih menjalani pemeriksaan di Gedung Direskrim Polda Jabar.

Diketahui, Pramudya Wibawa Jati, Okta, dan Teguh, tiga saksi kasus Vina Cirebon, mencabut keterangan mereka dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) 2016. Pecabutan itu dilakukan karena BAP 2016 dibuat di bawah tekanan penyidik dan diarahkan.

Dalam keterangan yang baru, mereka menegaskan saat peristiwa pembunuhan Vina dan Eky pada Sabtu 27 Agustus 2016 malam, Pramudya, Okta, dan Teguh menegaskan tidur bersama 5 terpidana di rumah anak ketua RT.

Artinya, 5 terpidana seumur hidup itu, tidak melakukan pembunuhan yang dituduhkan kepada mereka.

Selain Pramudya, Okta, dan Teguh, saksi Liga Akbar juga mencabut BAP 2016. Liga mengaku, pada 2016, diminta oleh Iptu Rudiana menjadi saksi. Padahal Liga Akbar telah berkali-kali menolak dan menegaskan tidak tahu peristiwa itu. Namun akhirnya Liga terpaksa mengikuti skenario yang dituangkan dalam BAP 2016.

Akibatnya, 8 orang dijatuhi hukuman penjara seumur hidup dan satu dihukum 8 tahun. Di dalam penjara, ke-9 terpidana menceritakan nasib pilu mereka kepada terpidana lain. Mereka tegas membantah melakukan tindak pidana pembunuhan.

Diberitakan sebelumnya, kasus pembunuhan Vina dan Eky terjadi pada Sabtu 27 Agustus 2016 kembali mencuat setelah tayang film berjudul Vina: Sebelum 7 Hari. • lus

Polres Bogor Ungkap Laboratorium Tembakau Sintetis di Tangsel dan Jakarta

BOGOR (IM) - Satnarkoba Polres Bogor mengungkap home industri pembuatan tembakau sintetis. Delapan orang tersangka ditangkap saat dilakukan pengerebekan.

Wakapolres Bogor Kompol Adhima Sriyono Putra mengatakan, terungkapnya pabrik tembakau sintetis dari pengembangan atas penangkapan tiga pengedar tembakau sintesis yakni AF, FH dan HN, di wilayah Desa Cibatok 2, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

"FH dan HN menguak menerima narkoba jenis tembakau tersebut dari seorang pelaku berinisial MI yang berada di wilayah Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan," kata Adhima, Rabu (19/6).

Dari situ, polisi melakukan pengembangan ke wilayah tersebut. Polisi pun mengamankan dua orang yakni MI dan AP dari sebuah rumah kontrakan.

"Hasilnya ditemukan tembakau sintetis seberat 706,73 gram dan sabu dengan berat 6,08 gram yang tergeletak di lantai kontrakan. Juga ditemukan bahan dan alat yang digunakan untuk memproduksi narkoba jenis tembakau sintetis," ungkapnya.

Kepada polisi, MI mem-

produksi narkoba jenis tembakau sintetis bersama temannya yang berinisial IS, sedangkan AP bertugas sebagai pengedar. Polisi kembali melakukan pengembangan dan pengejaran untuk menangkap tersangka IS.

"Mengamankan IS di sebuah kontrakan di Kelurahan Pondok Kacang Timur, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Ketika dilakukan pengeledahan, ditemukan barang bukti serbuk yang mengandung mdmb-inaca dengan berat 3,1 kilogram dan narkoba jenis tembakau sintetis dengan berat 67,52 gram dengan berbagai alat dan bahan memproduksi narkoba jenis tembakau sintetis," bebarnya.

Tak sampai di situ, lanjut Adhima, polisi kembali melakukan pengembangan dan menangkap satu tersangka lagi yakni berinisial BC. Tersangka BC ditangkap di wilayah Kelurahan Gandaria Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

"Tembakau sintetis (BC) didapat dari MI yang sebelumnya telah diamankan," tambahya.

Hasil pemeriksaan polisi, untuk satu kilogram tembakau sintetis yang diproduksi

dapat meraup keuntungan hingga Rp25 juta. Jaringan membuat dan pengedar narkoba ini telah melakukan usahanya selama 4 bulan dengan hasil produksi sebanyak dua kilogram bibit sintetis yang siap untuk diedarkan.

"Dari hasil empat bulan produksi menghasilkan 2 kilogram bibit sintetis dengan estimasi harga jual Rp4 miliar," terangnya.

Dalam kasus ini, total terdapat 8 tersangka yang diamankan berikut barang bukti berupa 0,8 kilogram tembakau sintetis, 6,08 gram sabu dan lainnya. Atas perbuatannya, pada pelaku dijerat Pasal 113 Ayat (2), Pasal 114 Ayat (2), Pasal 112 ayat (2), dan Pasal 112 ayat (2) UU RI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ancaman pidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat lima tahun dan paling lama 20 tahun.

"Kedelapan juga pelaku dipersangkakan dengan pasal Permenkes RI nomor 30 tahun 2023 tentang perubahan penggolongan narkotika," ujarnya. • lus



FOTO: ANT

PEMERINTAH AKAN BATASI USIA DAN JUMLAH KEPEMILIKAN KENDARAAN Kendaraan melintas di Jalan Kyai Haji Abdullah Syafei, Jakarta, Rabu (19/6). Pemerintah kembali akan merencanakan pembatasan usia dan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sebagai upaya mengatasi kemacetan guna menekan tingkat emisi, karena berdasarkan data Korlantas Polri, per 5 Mei 2024 total kendaraan di wilayah hukum Polda Metro Jaya mencapai 24.356.669 unit, jumlah ini merupakan 15,04 persen dari kendaraan di Indonesia sebanyak 161.962.490 unit.

Dua Ormas Bertrok di TB Simatupang, Satu Orang Korban Alami 7 Luka Tusuk

JAKARTA (IM) - Dua organisasi kemasyarakatan (ormas) terlibat bertrok di Jalan TB Simatupang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan (Jaksel) Selasa (18/6). Satu orang korban mengalami luka tusukan.

Dalam video yang beredar, kedua kubu terlihat saling adu mulut dan saling lempar botol hingga helm. Petugas kepolisian dan TNI pun sudah berada di lokasi untuk meleraikan.

"Iya anggota dari 2 ormas yang berbeda. Untuk korban kondisinya sudah membaik dengan 7 luka tusukan," kata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan AKBP Bintoro saat dihubungi, Rabu (19/6).

Pihaknya sudah menangkap seorang pria berinisial U terkait peristiwa penusukan. Saat ini pelaku masih menjalani pemeriksaan di Polres Metro Jakarta Selatan.

"Sudah pelaku penganiyaan sudah kami amankan di Polres inisial U. Saat ini kami proses," ujarnya.

Bintoro memastikan saat ini kondisi sudah kondusif setelah berhasil diamankan oleh pihak kepolisian dan TNI. Pihak kepolisian masih melakukan serangkaian penyelidikan terkait kasus tersebut. "Kami mohon bantuan masyarakat dan elemen pemerintah untuk menjaga Jakarta Selatan tetap kondusif," pungkasnya. • lus

Penjarahan Aset Rusunawa Marunda Belum Pernah Dilaporkan ke Polisi

JAKARTA (IM) - Penjarahan terhadap aset 500 unit klaster C Rumah Susun Sewa Sederhana (Rusunawa) Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, yang terjadi sejak 2023, ternyata belum pernah dilaporkan pihak pengelola kepada polisi.

"Jadi, setelah saya tanya penyidik saya, itu dari pihak rusun tidak membuat laporan polisi. Jadi, kami tidak bisa proses karena tidak ada laporan polisi," kata Ginting dikutip dari Kompas.com, Rabu (19/6).

Pada 11 Desember 2023 lalu, Polsek Cilincing sempat mengamankan mobil pick up pengangkut besi dari Rusunawa Marunda. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan terhadap sang sopir, ia menguak hanya disewa.

"Mobil yang diamankan itu itu hanya mangkal di sekitar rusun. Kemudian, disewa, ayo (disuruh) angkat besi itu," ucap Ginting.

Usai pemeriksaan, polisi menunggu laporan dari pengelola Rusunawa Marunda. Namun, setelah 1 x 24 jam, laporan itu juga tidak dilakukan oleh para petugas Rusunawa Marunda.

"Ketika diamankan belum ada laporan, jadi kami hanya bisa mengamankan 1x24 jam dan dia (sopir pick up) bukan

pelaku dan turut serta (dalam aksi penjarahan)," jelas Ginting.

Sebagai informasi, klaster C Rusunawa Marunda terbelengkal di seluruh asetnya raib dijarah maling sejak Oktober 2023 lalu. Mulai dari besi atau tralis balkon, kabel, aluminium, kusen, closet, wastafel, pintu, dan juga jendela di setiap unit sudah abis diambil maling. Tak hanya itu, para maling juga nekat membobol tembok di setiap unit rusun untuk mengambil besi, pipa, atau kabel di dalamnya.

Aksi penjarahan ini marak terjadi usai penghuni klaster C Rusunawa Marunda direlokasi ke rusun terdekat sesuai dengan rekomendasi dari PJ Gubernur Heru Budi Hartono dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di tahun 2023.

Sementara itu, pihak pengelola menguak, sudah melaporkan peristiwa penjarahan tersebut ke polisi.

"Sudah kami laporkan, terkait proses tindak lanjut laporan kami serahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian dikarenakan ini terkait dengan aset yang tidak dapat dikenali lagi nomor asetnya," ucap Eks Kepala Satuan Pelaksana Penertiban UPRS Wilayah II DKI Jakarta Salfar Ridwan, Kamis (13/6) lalu. • lus



FOTO: ANT

BASARNAS TEMUKAN WISATAWAN TENGGELAM DI PANTAI TAIPA

Foto udara personel Basarnas mengevakuasi jenazah wisatawan yang tenggelam di Pantai Taipa, Kab. Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, Rabu (19/6). Basarnas Kendari berhasil menemukan dua orang korban dalam kondisi meninggal yang hilang tenggelam terseret ombak pada Minggu (17/6) saat berwisata di Pantai Taipa.

Kasus Bupati Halut Tenteng Golok Kejar Mahasiswa saat Demo Naik ke Penyidikan

HALMAHERA UTARA (IM) - Polda Maluku Utara (Malut) telah menaikkan kasus Bupati Halmahera Utara (Halut), Frans Manery, menentang golok mengejar mahasiswa saat demonstrasi, dari penyelidikan ke penyidikan. Polisi telah memeriksa sejumlah saksi.

"Sudah tahap penyidikan, sementara masih periksa saksi-saksi," ujar Kabid Humas Polda Maluku Utara, AKBP Bambang Suharyono, kepada wartawan, Rabu (19/6).

Frans Manery dilaporkan oleh Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Tobelo ke Polda Malut pada awal Mei 2024. Saat ini penyidik dari Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Malut sedang bertolak ke Halut untuk memeriksa sejumlah saksi lainnya.

"Hari ini penyidik berangkat ke Halmahera Utara untuk pemeriksaan saksi-saksi lainnya," imbuh Bambang.

Sebelumnya diberitakan, Frans Manery melaporkan mahasiswa demo yang dikejar parang ke polisi terkait izin lokasi aksi hingga perusakan

di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemda Halut. Laporan itu diterima langsung oleh asisten pribadi (sespri) Kapolres Halmahera Utara.

"Benar, kemarin tim hukum dari pemda sudah mengajukan laporan ke Polres Halmahera Utara. Laporannya langsung diserahkan ke sespri kapolres. Laporanannya terkait izin aksi dan pengrusakan barang di kantor keuangan (BPKAD)," ujar Plt Kepala Diskominfo Halmahera Utara, Dalton Sero kepada wartawan, Selasa (4/5).

Belakangan, Frans Manery juga dilaporkan ke Polda Maluku Utara, buntut aksi mengejar mahasiswa demo menggunakan parang. Pengaduan itu berdasarkan laporan polisi bernomor: LP/B/42/VI/2024/SPKT/Polda Maluku Utara.

"Saat ini sudah dilaporkan oleh Ketua GMKI Cabang Tobelo, Johan Rivaldo Djini yang didampingi kuasa hukumnya," ujar Kabid Humas Polda Maluku Utara AKBP Bambang Suharyono kepada detikcom, Selasa (4/5). • lus